

**TINDAK TUTUR ASERTIF
DALAM NOVEL *ANCIKA: DIA YANG BERSAMAKU TAHUN 1995*
KARYA PIDI BAIQ DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**TIARA NOVIYANTI
NIM 19016059/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : *Tindak Tutur Asertif dalam Novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Nama : Tiara Noviyanti

NIM : 19016059

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

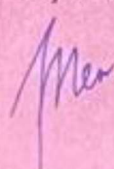
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Ena Noveria, M.Pd.
NIP 197511122008012011

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Tiara Noviyanti
NIM : 19016059

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul


**Tindak Tuter Asertif dalam Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995*
Karya Pidi Baiq dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Padang, Februari 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Ena Noveria, M.Pd.
2. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
3. Anggota : Dewi Angraini, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

ABSTRAK

Tiara Noviyanti. 2023. “Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* Karya Pidi Baiq dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini yaitu, *pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode secara deskriptif berupa tindak tutur asertif pada kalimat percakapan antartokoh di dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui studi telaah dokumen dengan teknik observasi dan teknik catat. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik uraian rinci. Teknik penganalisisan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu identifikasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah bentuk dan fungsi tindak tutur asertif di dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. *Pertama*, bentuk tindak tutur asertif di dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq, yakni tindak tutur asertif menyatakan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan. *Kedua*, fungsi tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq, yaitu fungsi kompetitif, konvival, kolaboratif, konflikatif.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt., berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan motivasi dari pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Ena Noveria, M.Pd., selaku pembimbing, (2) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., dan Dewi Anggraini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas, (3) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum., selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) keluarga dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik didalam penulisan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran penulis harapkan dari pembaca. Terima kasih.

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
1. Tindak Tutur Asertif.....	7
2. Novel.....	7
3. Implikasi dalam Pembelajaran.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Kajian Pragmatik.....	9
2. Tindak Tutur.....	10
3. Tindak Tutur Asertif.....	14
4. Bentuk Tindak Tutur Asertif.....	14
5. Fungsi Tindak Tutur.....	17
6. Konteks Tuturan.....	18
7. Impliksi Tindak Tutur Asertif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	29
B. Data dan Sumber Data.....	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengabsahan Data.....	31
F. Teknik Penganalisisan Data.....	31
1. Identifikasi Data.....	31
2. Penyajian Data.....	32
3. Penarikan Kesimpulan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Temuan Penelitian.....	33
1. Bentuk Tindak Tutur Asertif dalam Novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 karya Pidi Baiq.....	33
2. Fungsi Tindak Tutur Asertif dalam Novel Ancika: Dia yang	

Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq.....	41
B. Pembahasan.....	46
1. Bentuk Tindak Tutur Asertif dalam Novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq.....	46
2. Fungsi Tindak Tutur Asertif dalam Novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq.....	52
BAB V PENUTUP	56
A. Simpulan	56
B. Implikasi.....	57
C. Saran.....	57
KEPUSTAKAAN	59

DAFTAR BAGAN

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	28
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampul Novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 karya Pidi Baiq	62
Lampiran 2 Sinopsis Novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 karya Pidi Baiq.....	63
Lampiran 3 Inventarisasi Data	68
Lampiran 4 Klasifikasi Bentuk, Fungsi, dan Konteks Tindak Tutur Asertif.....	78
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	145
Lampiran 6 Materi Ajar Teks Novel	145
Lampiran 7 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu materi pokok yang mutlak harus diketahui, dicermati, dan dipahami pada bidang pragmatik adalah masalah mengenai tindak tutur atau *speech act*. Tindak tutur adalah salah satu bagian pragmatik yang merupakan penuturan kalimat untuk mengatakan suatu agar diketahui dan dipahami oleh mitra tutur. Tindak tutur dapat mencerminkan suatu tindakan. Oleh karena itu diperlukan penguasaan dan pemahaman tindak tutur yang baik dengan menggunakan tuturan lisan selaku kemampuan dasar penutur dan mitra tutur.

Kajian mengenai tindak tutur termasuk salah satu disiplin ilmu pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Tindak tutur terdiri dari tiga jenis yakni, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Penelitian ini dikhususkan pada kajian tindak tutur ilokusi karena merupakan tindak tutur terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Tindak tutur ilokusi memiliki lima bentuk tuturan yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berdasarkan pengklasifikasian, tindak tutur ilokusi berarti kalimat yang kapabilitas ditimbulkan oleh pemakainya. Tindak tutur asertif membuat penutur mengucapkan tuturan dengan rasa percaya diri atau keyakinan penutur.

Pembahasan mengenai tindak tutur dapat dibuktikan dari penelitian Ismail (2016) yang membahas mengenai tindak tutur dalam film *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Hariss Nizam: sebuah tinjauan pragmatik dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Pada penelitian tersebut, ditemukan tindak tutur ilokusi jenis asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Hasil temuan menyangkut tindak tutur, maka dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru di sekolah dalam mengajarkan bahasa Indonesia khususnya mengenai topik pragmatik (komunikatif) menyebut (1) kompetensi yang menjadi tujuan pengajaran, (2) fungsi yang menjadi bahasan pengajaran, (3) faktor-faktor yang membatasi kompetensin dan fungsi yang dianjurkan. Selanjutnya Artati, Wardhana, & Basuki (2020) yang membahas tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif komosif, dan deklaratif pada program gelar wicara *Mata Najwa*. Pada penenlitian tersebut, mengemukakan bahwa banyaknya stasiun televisi di Indonesia yang berlomba-lomba menyajikan program acara televisi yang bagus demi meningkatkan rating tontonan dari pemirsa setianya. Acara *Mata Najwa* merupakan salah satu program acara televisi yang menampilkan banyak berita mulai dari politik, hingga budaya.

Pembahasan mengenai tindak tutur dapat dihubungkan dengan teks novel karena novel merupakan salah satu media komunikasi dalam bentuk tertulis. Hal ini dapat menjadikan novel sebagai perantara media penyampaian yang efektif dan layak untuk dikaji lebih dalam pada kajian tindak tutur. Para penulis novel dapat menggunakan tindak tutur asertif dalam karya tulisnya. Hal inilah yang

menuntut pembaca untuk memahami tindak tutur yang ditulis oleh penulis novel di dalam karya-karyanya.

Selain itu, novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang wajib dipelajari di Sekolah Menengah Atas pada pembelajaran teks novel. Pembelajaran teks novel ada di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII di semester genap. Dengan memahami tindak tutur asertif dalam novel diharapkan dapat memperlancar proses komunikasi dan memperjelas pesan dari novel yang dikaji dalam pembelajaran.

Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* merupakan novel karya Pidi Baiq. Novel ini telah diteliti oleh peneliti lainnya. Salah satunya Harun, Triyadi, & Muhtarom (2022:467) Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Ancika* Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra) novel ini mempunyai ciri khas terutama dibagian cerita-cerita romansa tipikal yang dibalut dengan kehidupan sosial pada tahun 1995 yang serba sederhana dan klasik. Daya tarik yang mampu menghipnotis setiap pembaca dalam novel ini yaitu beberapa warna budaya serta nilai seni yang diangkat oleh pengarang yaitu seorang Pidi Baiq yang pada dasarnya mempunyai humor serta selera seni yang bagus sehingga cerita antara tokoh Ancika dan tokoh Dilan merupakan sebuah rekayasa kehidupan dimasa lampau yang mampu membawa nilai-nilai sejarah kota Bandung saat itu dan dapat dinikmati sampai saat ini sehingga masih sangat terasa asri. Kemudian humor yang dimasukkan ke dalam novel ini merupakan humor jalanan yang khas dengan budaya dan adat Sunda pada masa-masa itu, yang membawa humor tersebut

menyusup ke dalam cerita yaitu melalui kegiatan geng motor yang diangkat dalam kisah ini yang dibawa oleh tokoh Dilan. Humor-humor tersebut sangat kental sekali dengan keadaan sosial yang pada masa itu masih relevan digunakan, karena pergaulan tokoh Dilan memang mempunyai latar jalanan pergaulan yang bebas serta menyenangkan untuk disimak.

Novel ini menceritakan kehidupan tokoh Ancika seorang remaja berusia 17 tahun dengan sudut pandangnya terhadap nilai-nilai romantisme dan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupannya. Di dalam novel tersebut tokoh Ancika digambarkan sebagai seorang perempuan yang memiliki karakter yang kuat, idealisme yang tinggi dan sangat berkomitmen. Di dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq terdapat tindak tutur asertif. Komunikasi yang dibangun di dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku tahun 1995* karya Pidi Baiq diungkapkan melalui percakapan antartokoh. Dialog dalam sebuah novel mempunyai konteks yang sesuai dengan situasi yang terdapat dalam novel tersebut. Percakapan itu dilakukan oleh penutur tokoh dalam bentuk dialog, narasi, saling mendukung dan menghidupkan sebuah novel.

Alasan peneliti memilih novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq adalah sebagai berikut. (1) Novel ini menyajikan kisah berdasarkan realitas sosial yang dialami anak muda. (2) Di dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq terdapat unsur kekeluargaan, pertemanan, dan nilai kemanusiaan serta moral yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Novel tersebut termasuk dalam jenis novel *teen*

literature yang ditujukan untuk para remaja sehingga dapat disesuaikan dengan karakter dan tumbuh kembang siswa. (4) Tuturan antartokoh dalam novel tersebut terbentuk dalam tindak tutur asertif yaitu menyatakan, menyarankan, membanggakan, menyombongkan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan.

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat menunjang proses pembelajaran dan penyampaian pesan yang baik antara guru dan siswa. Oleh karena itu, peneliti menjadikan novel tersebut sebagai objek penelitian dengan menggunakan kajian pragmatik khususnya terkait tindak tutur asertif. Berdasarkan pemaparan tersebut maka judul penelitian ini ialah “Tindak Tutur Asertif dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini difokuskan pada tindak tutur asertif dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq, yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dan implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang dikemukakan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu. *Pertama*, apa saja bentuk tindak tutur asertif dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. *Kedua*, apa saja fungsi tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel

Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 karya Pidi Baiq. *Ketiga*, bagaimana Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. *Ketiga*, Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu (1) manfaat teoritis dan (2) manfaat praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tindak tutur yang dikembangkan oleh Searle bahwa tindak tutur asertif adalah tindak tutur terkait atas hal yang diujarkan dengan bentuk, yaitu menyatakan, menyarankan, membanggakan, menyombongkan, mengeluh, dan menuntut. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap pihak-pihak yang bersangkutan, pihak-pihak yang bersangkutan tersebut sebagai berikut. *Pertama*, bagi peneliti, dapat menambah jumlah penelitian pada bidang linguistik terkhususnya di bidang pragmatik. *Kedua*, bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan dan ilmu di bidang pragmatik mengenai tindak tutur asertif. *Ketiga*, bagi

pembaca, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tindak tutur terutama tindak tutur asertif.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran dalam memahami dan mencermati penelitian ini, perlu dijelaskan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah pada penelitian ini, (1) tindak tutur asertif, (2) novel, (3) implikasi dalam pembelajaran di sekolah. Batasan istilah tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif atau disebut tidak tindak tutur representatif yang merupakan macam tidak ilokusi yang penuturnya terikat akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Biasanya bentuk tindak tutur ini dilakukan penutur ketika menyatakan pendapat, berspekulasi, dan melaporkan. Pada penelitian ini tindak tutur yang dikaji adalah tindak tutur yang terdapat pada novel "*Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995*" Karya Pidi Baiq".

2. Novel

Novel adalah sebuah karya sastra yang berisi tentang istilah kisah hidup, baik yang dialami masyarakat maupun oleh pengarang itu sendiri yang dituangkan dalam sebuah tulisan karya pengarang tersebut. Beberapa judul novel yang tidak asing di telinga kita, yaitu *Dilan: dia adalah Dilanku tahun 1990*, *Milea: suara dari Dilan*, dan *Ancika: Dia yang bersamaku tahun 1995* karya Pidi Baiq yang menjadi objek dalam penelitian ini.

3. Implikasi dalam Pembelajaran

Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Pada pembelajaran bahasa terdapat empat aspek berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis selalu akan diarahkan sampai pada kemampuan untuk menangkap wacana yang terdapat di luar aspek kebahasaan secara structural. Pada penelitian ini implikasi berfungsi untuk melihat keterlibatan hasil penelitian terhadap sesuatu yang dikaitkan. Implikasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk keterkaitan penelitian ini dalam bidang pendidikan terlebih khususnya dalam proses pembelajaran. Karena sebuah tuturan berfungsi untuk menyampaikan atau menginformasikan sesuatu (ilokusi). Penelitian ini membantu guru agar lebih jeli dalam menelaah makna tindak tutur ilokusi dalam berkomunikasi sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan. *Kedua*, mengimplementasikan keterampilan berbicara sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran dan berkomunikasi dengan bentuk tindak tutur asertif. *Ketiga*, mengimplementasikan pada proses pembelajaran dengan memerhatikan tindak tutur asertif, sehingga siswa dapat berbicara dengan kompetensi dasarnya yaitu menyatakan pendapat, melaporkan informasi yang didapatkan, dan mengungkapkan kebenaran.